

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang semakin mengalami perubahan selalu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan berskala besar, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan di *delisting* dari pasar modal. Fenomena ini menjadikan perkembangan yang pesat pada pasar modal saat ini untuk menarik perhatian para calon investor dan pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal sama halnya dengan pasar tradisional dimana di dalamnya terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga, perbedaannya hanya terletak pada instrumen yang diperjual-belikan, dimana instrumen yang diperjual-belikan dalam pasar modal yakni instrumen kepemilikan (saham) dan utang jangka panjang (obligasi). Pemegang saham (investor) memiliki wewenang dalam memutuskan akan membeli, mempertahankan, menjual atau menambah jumlah saham yang dimilikinya, setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan.

Aspek penting untuk dipahami dalam pasar modal yaitu tentang pergerakan naik turunnya harga saham, salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi, berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor, oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham (Setiyawan, 2014:118).

Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu informasi mengenai rasio likuiditas. Brigham dan Houston (2010:134) menyebutkan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Indikator rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010:134). Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau

persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah yang dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang akan relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah.

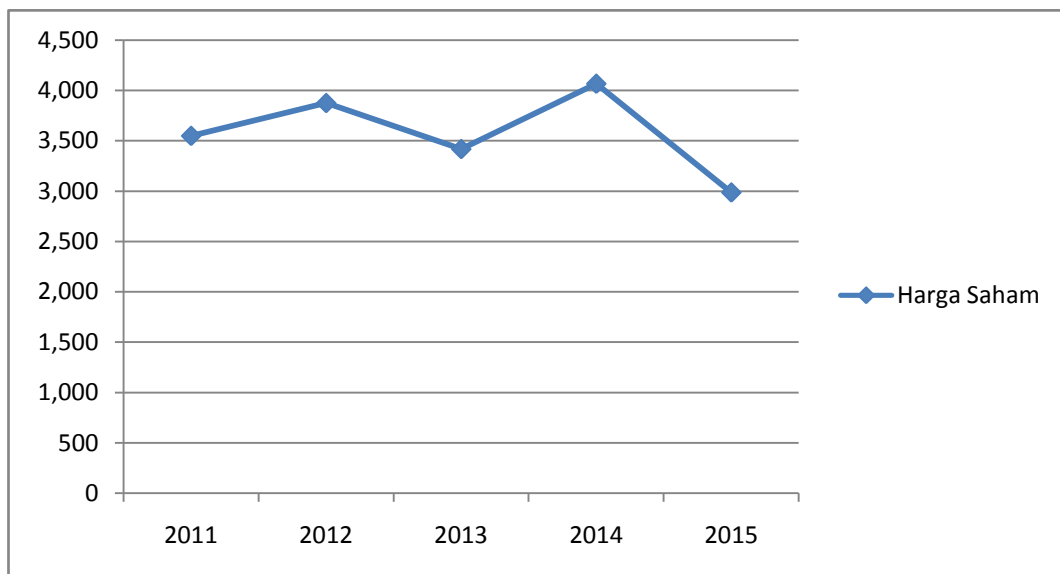
Faktor lain yang mempengaruhi harga saham dari dalam perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang dijalankan oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, mengingat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen atau biasa juga perusahaan membuat keuntungan tersebut menjadi laba ditahan untuk sumber pendanaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan kedepannya. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen dari tahun ke tahun akan menambah kepercayaan para investor dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor lainnya bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat, informasi ini yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, dan hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Salah satu indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh, yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak, pada umumnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (*cash dividend*), sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan kebijakan perusahaan dalam menghasilkan dan membagikan dividen, jadi *Dividend Payout Ratio* mencerminkan kemakmuran dari pemegang saham.

Laba bersih perusahaan semakin meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada para investor akan jauh lebih besar. Semakin meningkatnya dividen yang diberikan kepada para pemegang saham, maka saham perusahaan tersebut akan diburu oleh para investor lainnya, sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Berikut disajikan data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu: *Current ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan harga saham dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1

**Data Pergerakan Harga Saham (Rupiah) pada Perusahaan Otomotif
Periode 2011-2015.**



Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2011 harga sahamnya sebesar Rp.3.549, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp.3.875. tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp.3.418 dan pada tahun 2014 harga saham naik menjadi Rp.4.067, kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi Rp.2.987. berdasarkan fenomena tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham tersebut, yaitu adanya faktor internal (pergantian struktur manajerial/direksi, rasio keuangan, ataupun citra perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (regulasi pemerintah,

situasi politik, ataupun bencana alam) yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya (Alannutfitrah, 2012).

Berdasarkan pada data dan berbagai pemikiran yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2015).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan otomotif dari tahun 2011-2015 disebabkan faktor internal (pergantian struktur manajerial/direksi, rasio keuangan, ataupun citra perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (regulasi pemerintah, situasi politik, ataupun bencana alam) yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor, sebagai tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan, sumber informasi bagi para manajer perusahaan untuk lebih mempertimbangkan pengaruh *current ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham dalam berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari peneliti sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai perbandingan penemuan-penemuan peneliti terdahulu tentang pengaruh *current ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan tambah pengetahuan untuk referensi-referensi selanjutnya mengenai pengaruh *current ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.